

**UPAYA *MUDABBIR* DALAM PEMBINAAN BELAJAR SANTRI DI PONDOK  
MODERN ASSALAM KRANGGAN TEMANGGUNG**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**IBNU FADILAH**

**07410260**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Fadilah

NIM : 07410260

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 23 Mei 2011

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK NEGARA  
TGL. 20

682ACAAF403423851

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Ibnu Fadilah

NIM : 07410260

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ibnu Fadilah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ibnu Fadilah

NIM : 07410260

Judul : *Upaya Mudabbir* Dalam Pembinaan Belajar Santri Di Pondok Modern

Assalam Kranggan Temanggung

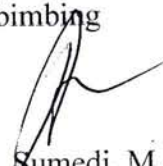
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Juni 2011

Pembimbing

  
Dr.H. Sumedi, M.Ag

NIP. 19610217 199803 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/108/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA MUDABBIR DALAM PEMBINAAN BELAJAR SANTRI DI  
PONDOK MODERN ASSALAM KRANGGAN TEMANGGUNG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IBNU FADILAH

NIM : 07410260

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 24 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sitang

Dr. H. Sumedi, M.Ag

NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Munawwar Khalil, SS., M.Ag

NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, **06 JUL 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*(An-Nahl :125)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, ( Jakarta, PT Syaamil Cipta Media, 2005), Hal.281

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini ku persembahkan untuk:*

*Almamaterku tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله و صلى  
الله على سيدنا محمد النبي واله الطاهرين و اصحابه أجمعين ،اما بعد

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan karunia serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang “Upaya *Mudabbir* Dalam Pembinaan Belajar Santri Di Pondok Modern Assalam Kranggan Temanggung”..

Sholawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, Yang telah membimbing kita kejalan yang diridhoi-Nya. Amiin, syukur alhamdulillah hasil penelitian tentang ”Upaya *Mudabbir* Dalam Pembinaan Belajar Santri Di Pondok Modern Assalam Kranggan Temanggung” telah dapat penulis selesaikan walau masih ada kekurangan di sana-sini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, kritik serta saran yang membangun dari para pembaca penulis haturkan terima kasih. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dari para pembaca umumnya.

Tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya

kepada:

1. Rektorat dan civitas Akademik UIN Suna Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis belajar dengan fasilitas yang cukup.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UTN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Sumedi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan tenaga guna terselesaikannya tugas penulis skripsi ini.
5. Bapak Muflih Wahyanto selaku kepala sekolah Pondok Modern Assalam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis guna melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kepada para *mudabbir* periode 2010/2011 dan santri Pondok Modern Assalam yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibuku, serta adik-adikku yang dengan tulus memberikan motivasi, semangat, dengan kebesaran hati secara material maupun spiritual, yang menjadikan penulis mempunyai tekad yang kuat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh sahabatku, terutama teman-teman "Classix Community" yang telah menyemangatkanku dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya semoga amal baik yang telah Bapak, Ibu, Sudara/i berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah, amin.

Yogyakarta, 23 Mei 2011

Yang menyatakan



Ibnu Fadilah  
NIM : 07410260



## ABSTRAK

IBNU FADILAH. Upaya *Mudabbir* Dalam Pembinaan Belajar Santri Di Pondok Modern Assalam Kranggan Temanggung. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah seorang santri merupakan icon bagi masyarakat sekitar. Oleh karenanya, pembinaan belajar bagi santri sangat diperlukan sebagai upaya untuk mengembangkan keilmuan sehingga mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan. Pembinaan belajar santri di Pondok Modern Assalam dibantu oleh *mudabbir* ( Organisasi Pelajar semisal OSIS ) yang diamanahi untuk dapat membantu santri dalam mentaati peraturan di pondok. Namun, dalam kenyataannya masih ada para santri melanggar peraturan. Misalnya tidak salat jamaah. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang upaya yang dilakukan *mudabbir* dalam pembinaan belajar santri. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan upaya *mudabbir* dalam pembinaan belajar santri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Modern Assalam Kranggan Temanggung, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembinaan belajar yang dilakukan *mudabbir* terhadap santri belum sepenuhnya berhasil dalam mentaati peraturan di pondok. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya pelanggaran yang dilakukan santri. Misalnya masih adanya santri yang berbahasa indonesia, adanya santri yang tidak salat jamaah, adanya santri yang berpacaran, dll. Faktor yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran diantaranya adalah adanya sikap *jarkoni*(tidak mengamalkan apa yang diucapkan)dari pihak *mudabbir*, terpengaruh oleh lingkungan(temen), hukuman ringan, kurangnya motivasi dalam mentaati peraturan, keirian santri dengan *mudabbir*. 2) Upaya yang dilakukan *mudabbir* dalam pembinaan belajar santri antara lain melalui bantuan ketua kamar dan ustadz dalam. Sedangkan bentuk pembinaan belajar yang dilakukan *mudabbir* yaitu pembinaan belajar dalam pembenahan bahasa dan pembinaan akhlak santri. Dalam pembinaan belajar bahasa diantaranya yaitu dengan *muhadharah*(latihan berpidato)dengan bahasa arab, inggris dan indonesia, Mengadakan *mufradat*(pemberian kosakata), Mengadakan kelas bahasa arab maupun inggris, penempelan kosakata dan mewajibkan santri untuk membawa *kutaib*(buku kecil). Sedangkan dalam pembinaan belajar akhlak diantaranya yaitu mengadakan *halaqah*(kumpul) sehabis magrib, ceramah subuh hari jumat pagi, dan membentuk *murabbi*(pembimbing) .3) Kendala dalam pembinaan belajar santri adalah Kurangnya kerjasama sesama *mudabbir*, adanya ketidak relaan wali santri dengan hukuman yang diberikan *mudabbir* pada anaknya, adanya santri yang sulit untuk mematuhi peraturan pondok, dan kurangnya pembinaan terhadap *mudabbir*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK MODERN ASSALAM</b>	
A. Letak Dan Keadaan Geografis .....	21
B. Sejarah Berdirinya Pondok Modern Assalam .....	21
C. Visi dan Misi Pendidikannya .....	22
D. Sistem Pendidikannya .....	23
E. Keadaan Ustadz dan Santri .....	25
F. Stuktur Organisasi Madrasah .....	28
G. Personil Kepengurusan Pondok Modern Assalam .....	30
H. Keadaan Sarana Prasarana .....	31
<b>BAB III : PEMBINAAN BELAJAR SANTRI DI PONDOK MODERN ASSALAM KRANGGAN TEMANGGUNG</b>	
A. Pembinaan Belajar Santri Di Pondok Modern Assalam .....	33
B. Upaya <i>Mudabbir</i> Dalam Pembinaan Belajar Santri .....	40
C. Kendala <i>Mudabbir</i> Dalam Pembinaan Belajar Santri .....	63
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
C. Kata Penutup .....	72

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Ustadz Dan Ustadzah.....	25
Tabel 2 : Data Santriwan Dan Santriwati.....	27
Tabel 3 : Struktur Organisasi MA Assalaam Temanggung.....	28
Tabel 4 : Struktur Organisasi MTs Assalaam Temanggung.....	29



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan aktifitas yang sangat dibutuhkan bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Karena pada hakekatnya manusia adalah yang mampu untuk dapat mengembangkan ilmu yang telah dimilikinya. Dalam hal ini, pengembangan ilmu dapat dilakukan baik ketika belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahapan berikutnya proses mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.<sup>1</sup>

Kegiatan belajar dapat dilakukan baik melalui lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal. Oleh karenanya, sebuah lembaga pendidikan sangat berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh siswa terutama kegiatan belajar di lingkungan sekolah. Karena di lingkungan sekolah siswa dihadapkan dengan berbagai kemajemukan siswa. Sehingga, dengan adanya kemajemukan siswa diharapkan mampu untuk saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta : PT Renika Cipta 2010 ). Cet. 4 , Hlm. 39



Lembaga pendidikan merupakan lingkungan yang efektif untuk dapat mengembangkan ilmu, terlebih lagi di lingkungan pondok. Dalam hal ini, siswa (santri) dibiasakan untuk belajar baik di saat jam sekolah ataupun di luar jam sekolah. Karena di luar jam sekolah para santri masih dalam pengawasan dan bimbingan guru ataupun pengurus di pondok. Dengan demikian, pondok merupakan alternatif yang baik bagi orangtua untuk menyekolahkan anaknya. Selain santri dapat belajar ilmu agama, ilmu umum, mereka (santri) belajar untuk menjadi masyarakat di lingkungan pondok.

Dalam kaitannya dengan pembinaan belajar Pondok Modern Assalam Kranggan Temanggung juga merasa bertanggung jawab dalam upaya pembinaan belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengawasan dan pembinaan oleh guru ataupun pengurus.

Pondok Modern Assalam merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang berkeinginan untuk dapat menanamkan nilai-nilai keislamana untuk membentuk kepribadian muslim, baik disaat jam belajar di kelas maupun jam belajar di luar kelas. Pondok Modern Assalam memiliki guru kelas maupun guru di luar kelas (guru dalam pondok). Guru di dalam kelas sendiri merupakan guru yang memberikan pembelajaran di dalam kelas serta tidak menetap di pondok. Sedangkan guru di luar kelas (guru dalam pondok) merupakan guru yang menetap di pondok.

Dalam hal menjaga dan mengawasi kedisiplinan santri di luar sekolah Pondok Modern Assalam dibantu oleh *mudabbir*. *Mudabbir* merupakan santri kelas dua Aliyah yang diberi amanah untuk dapat membantu Pondok Modern Assalam dalam melakukan pembinaan belajar santri. *Mudabbir* sering disebut dengan nama OPPMA

( Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalam) sedang di luar pondok sering disebut OSIS(Organisasi Sekolah). Dalam hal ini *mudabbir* dan *musrif* ( kelas tiga Aliyah putra) mereka dibawah pengawasan guru di luar kelas( ustadz dalam pondok ).

Pembinaan belajar yang dilakukan *mudabbir* mencakup semua kegiatan. Hanya saja ada beberapa aspek yang mendapatkan perhatian lebih dan mendapatkan porsi yang banyak. Pembinaan yang dilakukan diantaranya mewajibkan santri salat berjamaah dan tepat waktu, berperilaku baik kepada sesama teman dan ustadz, berbahasa arab dan inggris serta mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi santri. Misalnya, pramuka dan tapak suci.

Pembinaan belajar yang ada diharapkan mampu memberikan pelajaran bagi santri agar menjadi lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosyid Risnanto bahwa *Mudabbir* berusaha untuk dapat membantu santri agar menjadi lebih baik, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan adanya grup hafalan Al-Quran Dan Al-Hadist.<sup>2</sup> Dengan adanya pembinaan belajar diharapkan santri mengembangkan ilmu serta menataati peraturan di pondok.

Pembinaan belajar yang dilakukan *mudabbir* belum sepenuhnya memberikan dampak baik bagi sebagian santri. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya santri yang melanggar peraturan yang ada di pondok. Misalnya yaitu masih adanya para santri yang tidak memakai bahasa resmi pondok, berpacaran, tidak salat jamaah, dll. Sebagaiman yang diungkapkan oleh saudara Holy Qolbi bahwa:

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Rasyid Risnanto (ketua *Mudabbir*) di ruang tamu pada tanggal 25 Maret 2011

Masih adanya para santri yang tidak salat berjamaah dan kurang berakhlak baik.<sup>3</sup>

Demikian juga yang diungkapkan oleh Al-Afgani Zakaria bahwa:

Masih ada santri yang pacaran. Bahkan, tadi malam *mudabbir* sudah mengintrogasi 6 orang santri dan satu orang yang sudah positif melakukan pacaran.<sup>4</sup> Dan juga masih adanya para santri yang berbahasa indonesia.<sup>5</sup>

Bagi santri yang melanggar peraturan akan mendapatkan hukuman dari *mudabbir*. Karena dalam hal ini, *mudabbir* diberi wewenang untuk menghukum santri yang melanggar peraturan yang ada di pondok. Hukuman yang ada pun bervariasi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan santri. Namun dalam kenyataannya *mudabbir* tidak diberi wewenang penuh untuk menghukum santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Afgani Zakaria bahwa:

Dalam menghukum santri *mudabbir* tidak diberi wewenang penuh untuk memberi hukuman bagi santri yang pelanggarannya berat. Misalnya, melanggar pacaran yaitu ketika *mudabbir* ingin memajang santri yang berpacaran di halaman pondok, *Mudabbir* tidak di perbolehkan dengan alasan kurang baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan fenomena dan gambaran diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, adapun pokok pembahasannya mengenai : Upaya *Mudabbir* Dalam Pembinaan Belajar Santri Di Pondok Modern Assalam Kranggan Temanggung. Penulis mengambil subyek *mudabbir* karena *mudabbir* bertanggung jawab untuk menjaga dan mengawasi kegiatan santri di Pondok Modern Assalam terutama

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Holy Qolbi Amini (*mudabbir* anggota bagian ta'mir) tanggal 18 april 2011 di ruang tamu Pondok Modern Assalam jam 22.00

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Al-Afgani Zakaria (*mudabbir* koordinator bagian keamanan) Pondok Modern Assalam tanggal 18 april 2011 di depan UKS pondok, jam 21.15.

<sup>5</sup> Hasil observasi tanggal 18 april 2011 di lingkungan Pondok Modern Assalam tanggal 18 April 2011 jam 20.00

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Al-Afgani Zakaria (*mudabbir* koordinator bagian keamanan) Pondok Modern Assalam tanggal 18 april 2011 di depan UKS pondok, jam 20.45

kegiatan pembinaan belajar di luar KBM( Kegiatan Belajar Mengajar). Meskipun dalam hal ini, para *mudabbir* masih memerlukan adanya pembinaan baik dari ustadz dalam ataupun pemimpin pondok.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, ada beberapa permasalahan yang merupakan agenda peneliti yang akan dikaji yaitu

1. Faktor apa sajakah yang menyebabkan santri melanggar peraturan di pondok sehingga masih perlu adanya pembinaan belajar ?
2. Apa sajakah upaya yang dilakukan *mudabbir* dalam pembinaan belajar santri ?
3. Apa sajakah kendala yang dialami *mudabbir* dalam pembinaan belajar santri ?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian adalah

- a. Untuk mengetahui Faktor yang menyebabkan santri melanggar peraturan di pondok sehingga masih perlu adanya pembinaan belajar.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan *mudabbir* dalam pembinaan belajar santri.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dialami *mudabbir* dalam pembinaan belajar santri.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritik, dapat digunakan sebagai informasi ataupun kontribusi baru bagi para peneliti dibidang pembinaan belajar dalam lingkungan pondok.
- b. Manfaat praktis, sebagai bahan perbaikan ataupun masukan untuk *mudabbir* dalam pembinaan belajar santri di pondok.
- c. Manfaat perpustakaan, diharapkan dapat menjadi koleksi ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan khususnya dan bagi masyarakat umumnya.

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang pernah peneliti lakukan, ada beberapa skripsi yang relevan yang akan peneliti susun. Sebagai telaah pustaka dan bahan perbandingan, penulis kemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan skripsi penulis susun, yaitu

1. Skripsi Ummi Habibah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul : *Pembinaan Akhlak Di Madrasah Aliyah Ali Maksum, Krpyak, Yogyakarta.* kesimpulan dari skripsi ini



adalah menekankan akan adanya penerapan metode yang tepat serta mengetahui akan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.<sup>7</sup>

2. Skipsi Arif Ismunandar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul : *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Sultan Agung, Seyegan, Sleman Yogyakarta*.<sup>8</sup> kesimpulan dari skipsi ini adalah pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan terencana setidaknya dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar.
3. Skipsi Dian Safitri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul : *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaannya Akhlak Al Karimah Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Wirobrajan , Yogyakarta*.<sup>9</sup> Kesimpulan dari skipsi ini adalah pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dalam kelas dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu materi, metode, media dan evaluasi.

Dari ketiga skipsi yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa apa yang hendak penulis teliti pada dasarnya berbeda. Skipsi Ummi Habibah lebih menekankan akan adanya pengaruh metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak. Skipsi Arif

---

<sup>7</sup> Skipsi Ummi Habibah, *Pembinaan Akhlak Di Madrasah Aliyah Ali Maksum, Krapyak, Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

<sup>8</sup> Skipsi Arif Ismunandar *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Sultan Agung, Seyegan, Sleman Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2009.

<sup>9</sup> Skipsi Dian Safitri, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaannya Akhlak Al Karimah Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Wirobrajan , Yogyakarta* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Ismunandar menekankan pada pengaruh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan Dian Safitri menjelaskan akan adanya empat pengaruh dalam pembinaan akhlak.

Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada upaya yang dilakukan *mudabbir* dalam pembimbingan belajar santri di Pondok Modern Assalam.

## E. Landasan Teori

### 1. Mudabbir

#### a. Pengertian *mudabbir*

*Mudabbir* secara bahasa berarti pengatur, orang yang pandai mengatur.<sup>10</sup> dalam kamus yang lain diartikan bahwa *mudabbir* adalah yang mengatur, mengurus, memimpin, dan merencanakan.<sup>11</sup>

Dalam hal ini *mudabbir* di Pondok Modern Assalam merupakan kepengurusan yang diwajibkan bagi santriwan dan santriwati anak kelas dua Aliyah baik yang telah menempuh pendidikan di pondok mulai dari Madrasah Tsanawiyah maupun baru menempuh pendidikan mulai kelas satu Aliyah.

*Mudabbir* pada hakekatnya hampir sama dengan OSIS(Organisasi Siswa) yang berperan aktif untuk dapat menjalankan peraturan yang ada di

---

<sup>10</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*,( 1972, PT.Hidakarya Agung. Jakarta) Hal.134

<sup>11</sup> Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* ( Surabaya,Al-Munawwir) Hal.416

dalam sekolah baik melalui pembinaan maupun kegiatan yang telah diagendakan.

Kepengurusan yang *mudabbir* jalani disebut dengan OPPMA( Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalam ). Mereka diharapkan mampu untuk belajar berorganisasi, sehingga dapat bermanfaat di masyarakat. Sebagaimana tertera dalam AD ART ( Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) bahwa tujuan berdirinya OPPMA( Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalam ) adalah sebagai berikut :

- 1) Organisasi ini bertujuan mempersiapkan santri sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan agama dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, kepribadian dan penguatan nilai-nilai keislaman.
- 2) Organisasi ini bertujuan melibatkan santri dalam proses pendidikan dan kehidupan bermasyarakat
- 3) Organisasi ini bertujuan membina siswa berorganisasi untuk pengembangan kepemimpinan.<sup>12</sup>

Dalam kepengurusannya para *mudabbir* pun dibagi menjadi beberapa bagian (susunan kepengurusan) sebagai penanggung jawab ditiap bagian. Diantaranya yaitu ada bagian bendahara, keamanan, bahasa, kebersihan,

---

<sup>12</sup> Dokumentasi, AD ART ( Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) OPPMA 2010-2011, Hal.1

ta'mir masjid dan lain sebagainya. Meskipun dalam hal ini, mereka (*mudabbir*) memiliki tugas sendiri-sendiri, namun mereka masih tetap harus membantu bagian lain yang membutuhkannya. Karena dalam setiap organisasi mereka harus tetap saling melengkapi agar menjadi lebih baik dalam kepengurusannya.

#### **b. Peran *mudabbir***

Dalam kesehariannya para *mudabbir* diharapkan mampu untuk :

- 1) Menjaga ketertiban dan kedisiplinan santri Pondok Modern Assalam
- 2) Membantu ustadz dan ustadzah dalam mendidik santri Pondok Modern Assalam
- 3) Menjadi tauladan bagi adik-adiknya.<sup>13</sup>

## **2. Pembinaan Belajar Santri**

### **a. Pengertian Pembinaan Belajar Santri**

Pembinaan berarti suatu kegiatan yang dilakukan untuk membina. Maksud membina adalah mempertahankan, memperbaiki, dan menyempurnakan yang telah ada sesuai dengan harapan.<sup>14</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ustadz Wildani pada tanggal 5 april 2011

<sup>14</sup> Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, ( Jakarta. Modern English Press, 1991), hal. 27

dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>15</sup>

Sedangkan definisi pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, teratur dan terarah serta bertanggungjawab untuk mengembangkan kepribadiannya dalam segala aspek.<sup>16</sup>

Dalam kaitannya dengan pembinaan belajar santri yang penulis maksud disini adalah upaya sadar, teratur dan terarah yang dilakukan oleh *mudabbir* dalam pembinaan belajar santri agar supaya bisa menjadi lebih baik dalam keilmuan maupun pengamalannya.

#### **b. Dasar Pembinaan Belajar Santri**

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang ( *education for all* ), laki ataupun perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat ( *long life education* ). Hal ini dijelaskan dalam hadist Nabi yang artinya

*Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.* (HR Ibnu Majah No. 224).<sup>17</sup>

*"Barangsiapa menempuh satu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah memudahkan baginya jalan masuk surga. Para malaikat itu membentangkan sayapnya untuk orang yang mencari ilmu karena ridha*

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 117

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, ( Jakarta. Dirjen Pembinaan Agama Islam. 1982), hal.6.

<sup>17</sup> Ali bin Yahya Al-Haddadi, *40 Hadits Pilihan Dalam Manhaj Salaf*, (Solo. Pustaka Arafah. 2005), Hal.21



*dengan apa yang ia cari. Sesungguhnya orang alim itu dimintakan ampunan oleh penduduk langit dan penduduk bumi, hingga ikan yang ada di dalam air". (HR Abu Dawud, Ibn Majah, Ibn Hibban, hadits ini shahih)*

Sedangkan dari Al-Quran terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya:

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari (sesuatu) yang melekat. Bacalah. Dan tuhanmu yang paling pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantara qolam. Dia mengajarkan pada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.Al-Alaq ayat 1-5).<sup>18</sup>*

Bunyi dari ayat pertama tersebut adalah *iqra'* yang artinya bacalah. Dalam hal ini memotifasi manusia agar supaya mampu untuk membaca. Membaca dalam hal ini dapat diartikan agar supaya manusia belajar dimanapun dan kapanpun. Oleh karenanya, perlu adanya pembinaan belajar agar supaya santri dapat terarah sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

### **c. Tujuan Pembinaan Belajar**

Zakiah darajat mengatakan bahwa tujuan dari pembinaan adalah untuk membina moral ataupun mental searah agama yang sesuai dengan ajaran

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, ( Jakarta, PT Syaamil Cipta Media, 2005), Hal.597

agama, orang dalam sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidupnya.<sup>19</sup>

Dalam hal ini tujuan pembinaan belajar yang dilakukan diharapkan mampu :

- 1) Menjaga (mempertahankan) ilmu yang telah didapat didalam kelas
- 2) Mengembangkan ilmu yang didapat didalam kelas
- 3) Memperbaiki kekurangan yang dialami siswa dalam kelas

#### **d. Materi Pembinaan Belajar Santri**

Materi pembinaan belajar sangat penting untuk dirumuskan agar proses pembinaan yang akan dilakukan dapat terarah sesuai dengan tujuan pendidikan pondok. Pembinaan yang direncanakan kurang lebih adalah sebagai berikut:

- 1) Materi tentang akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab *akhlak* bentuk jamak dari mufradnya *khuluq*, yang berarti budi pekerti sinonim dari etika dan moral. Etika sendiri berasal dari bahasa latin, *etos* yang artinya kebiasaan. Moral juga berasal dari bahasa latin , *mores* yang artinya kebiasaannya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal.63.

<sup>20</sup> Rachmat djaminika, *Sistem Etika Islam( Akhlak Mulia*, ( Jakarta: Pustaka Panjimas,1996), hal. 16

Akhlak mulia dalam islam merupakan kewajiban-kewajiban, menjauhi larang, memberi akhlak kepada allah, makhluk, sesama manusia dan alam sekitar dengan sebaik-baiknya.<sup>21</sup>

2) Materi tentang belajar bahasa arab dan inggris

Dalam lingkungan pesantren bahasa arab maupun inggis merupakan bahasa asing yang mereka gunakan sebagai bahasa komunikasi. Oleh karenanya perlu adanya sebuah bimbingan agar supaya dalam menjalani kesehariaannya para santri mampu dan dapat berbaha sesuai dengan bahasa resmi pondok.

**e. Metode Pembinaan Belajar Santri**

Metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain itu ketepatan memilih metode dalam penerapannya juga harus diperhatikan. Oleh karenanya ada beberapa metode yang digunakan dalam pembinaan belajar diantaranya adalah

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode tanya jawab
- 4) Metode evaluasi
- 5) Metode keteladanan

---

<sup>21</sup> M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, ( Jakarta : Amzah, 2007), hal.2

## 6) Metode pengawasan<sup>22</sup>

### F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menggali sesuatu yang sudah ada, untuk kemudian diuji kemudahannya yang mungkin masih diragukannya.<sup>23</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian sebagai berikut :

#### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatannya

Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>24</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dalam hal ini, penulis berusaha membahas dan mendeskripsikan mengenai upaya *mudabbir* dalam pembinaan belajar santri di Pondok Modern Assalam Kranggan Temanggung.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Muhammda Reza Wahyu Pratama pada tanggal 6 Mei 2011 di kamar Abu Bakar (kamar *mudabbir*). Jam.05.50

<sup>23</sup> Suharsimi Sarilito, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, ( Jakarta : Rineka Cipta,1997 ), hal.102.

<sup>24</sup> Nana Syaodah Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008 ),hal. 60

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi berpendapat bahwa manusia didik adalah makhluk tuhan yang berada dalam proses pengembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.<sup>25</sup> Dalam hal ini yaitu psikologi perkembangan dikarenakan ingin mengetahui perkembangan tingkah laku santri terhadap pembinaan yang selama ini dilakukan *mudabbir*.

## 2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian berarti sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>26</sup> Subyek penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu<sup>27</sup>. Maksud dari penentuan sampel dalam hal ini adalah untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*).<sup>28</sup> Adapun yang dijadikan subyek (*informan*) dalam penelitian ini adalah :

- a. *Mudabbir*, sebagai subyek utama dalam pengumpulan data lapangan terutama bagian bahasa dan bagian ta'mir (bagian yang mengurus akhlak santri).
- b. Santri Pondok Modern Assalam yang dibawah kepengurusan *mudabbir* yaitu para santri yang sering melanggar peraturan pondok.

---

<sup>25</sup> M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 136.

<sup>26</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 33-34.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 9, hal. 300.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian ...* hal. 224.

- c. Kepala sekolah Pondok Modern Assalam, untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah dan perkembangannya serta informasi lebih lanjut tentang Pondok Modern Assalam.
- d. Bagian tata usaha Pondok Modern Assalam, untuk mengetahui sarana prasarana yang ada.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih tehnik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif.

Sedangkan dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

- a. Metode observasi

Metode observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indera.<sup>29</sup>

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan

---

<sup>29</sup>. Lexi J. Moleong, *metodologi penelitian...*, hlm. 146



pencatatan ini yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.<sup>30</sup>

b. Metode Wawancara (Interview )

Metode wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat ataupun direkam.<sup>31</sup>

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang cara bimbingan yang dilakukan *mudabbir* pada santri Pondok Modern Assalam.

Selain itu dengan metode ini pula peneliti akan menggali informasi tentang pelaksanaan kegiatan yang *mudabbir* lakukan pada santri.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>32</sup>

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berisi tentang sejarah berdirinya Pondok Modern Assalam, stuktur organisasinya, kondisi ustadz dan santri, dan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Modern Assalam.

---

<sup>30</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 2, hlm. 158-159.

<sup>31</sup> M.Iqbal, "*Pokok Pokok Materi, Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*," ( Jakarta : Ghalia Indonesia , 2002 ) Hal. 85.

<sup>32</sup> Suharti Arikunto, "*Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*," ( Jakarta : Reneka Cipta, 1997 ), Hal. 193

#### 4. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat dipahami orang lain.<sup>33</sup>

Untuk menganalisa data hasil penelitian digunakan metode deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklarifikasikan, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian saat dilakukan penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan yang sistematis dan logis.

Agar data dalam penelitian dapat dikatakan valid, maka perlu adanya uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>34</sup> Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil pengamatan secara langsung di Pondok Modern Assalam.

Setelah dilaksanakan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, Hal. 334

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal. 330.

Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima, supaya lebih terperinci penulis menguraikan isi kandungan dalam masing-masing bab, yaitu:

BAB I adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka ( memuat penelitian yang relevan ), landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum tentang Pondok Modern Assalam Kranggan Temanggung yang mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya pesantren, stuktur organisasinya, keadaan ustadz, santri, dan juga keadaan sarana dan prasarananya.

BAB III pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu terkait dengan kondisi belajar santri, faktor penyebab santri kurang mentaati peraturan pondok, dan upaya mudabir dalam pembinaan belajar santri.

BAB IV adalah bagian penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan sebagian inti dari keseluruhan pembahasan skripsi. Dan berisi tentang saran- saran dan kata penutu

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai pembahasan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa perilaku beberapa santri di Pondok Modern Assalam belum sepenuhnya mencerminkan perilaku seorang santri. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa pelanggaran. Diantara pelanggaran yang dilakukan santri adalah tidak berbicara dengan bahasa arab dan inggris di luar KBM, tidak salat jamaah, berpacaran, dan terlambat datang(molor)ketika perijinan pulang.

Dalam hal ini, beberapa faktor yang melatarbelakangi santri melanggar peraturan diantaranya adalah adanya sikap *jarkoni*(tidak mengamalkan apa yang diucapkan) dari pihak *mudabbir*, terpengaruh oleh lingkungan(teman), kurangnya motivasi, hukuman ringan dan keirian santri dengan *mudabbir*.

Untuk meminimalisir beberapa pelanggaran yang ada. Beberapa upaya yang dilakukan *mudabbir* diantaranya adalah melakukan kegiatan *muhadhoroh*(latihan berpidato), *mufradat*(pemberian kosakata), kelas bahasa arab dan inggris, penempelan kosakata, mewajibkan santri untuk membawa *kutaib*(buku kecil), kegiatan *halaqoh*, ceramah subuh dan pengadaan *murabbi*(pembimbing).

Namun, pembinaan belajar yang dilakukan *mudabbir* tidak selamanya berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan beberapa faktor kendala. Diantara kendala yang dialami *mudabbir* dalam pembinaan belajar santri adalah kurangnya kerjasama sesama *mudabbir*, adanya ketidakrelaan wali santri dengan hukuman

yang diberikan *mudabbir* pada anaknya , adanya santri yang sulit untuk mematuhi peraturan *mudabbir*, dan kurangnya pembinaan terhadap *mudabbir*.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pengasuh Pondok**

- a. Pengasuh pondok harus senantiasa melakukan pengontrolan tidak hanya kepada para *mudabbir*. Namun, kepada ustadz dalam yang bekerja untuk mendampingi para *mudabbir* dan santri pun sangat perlu untuk dikontrol.
- b. Berilah kewenangan kepada para *mudabbir* dalam menangani pelanggaran santri selama hukuman yang diberikan dapat membuat efek jera pada santri yang lain dan tidak melanggar hukum islam. Meskipun dalam hal ini tidak harus dengan pemukulan. Misalnya, memberi kewenangan bagi *mudabbir* untuk memajang para santri yang melanggar berat dihalaman pondok sehingga memberi dampak bagi santri yang lain.
- c. Berilah ketegasan baik bagi ustadz ataupun santri yang melanggar peraturan yang ada karena jika tidak akan berdampak pada semua penghuni pondok. Misalnya, yaitu dengan membuat kesepakatan(kontrak) dengan wali santri pra belajar di pondok. Misalnya, bagi santri yang melanggar “pacaran” maka semua hukuman akan diserahkan pada *mudabbir* dengan bimbingan ustadz. Dan bagi wali santri harus menerima itu semua.

- d. Perlu adanya ijasah kepondokan yang dinilai oleh para mudabbir sehingga pihak pondok ataupun wali santri mengetahui perilaku santri dalam keseharian diluar jam KBM.

## **2. Bagi Ustadz**

- a. Berilah binaan kepada mudabbir ataupun santri secara keseluruhan dalam artian tidak hanya orang tertentu saja.
- b. Dukunglah peraturan yang dibuat mudabbir dalam melaksanakan tugasnya. Misalnya, menggunakan bahasa resmi.
- c. Kontrolah belajar para santri agar supaya tidak mengganggu santri yang sedang belajar.
- d. Berilah motivasi baik pada mudabbir maupun santri untuk mentaati peraturan yang ada.

## **3. Bagi Mudabbir**

- a. Jangan lupakan kewajiban kalian untuk belajar dan meminta bantuan pada Sang Khalik karena kalian tidak bisa memberi hidayah pada seseorang. Namun, kalian hanya mampu memberikan peringatan.
- b. Bersabarlah dalam menjalani tugas sebagai mudabbir karena dengan itu semua bisa menjadi bahan pembelajaran bagi kalian dimasyarakat kelak.
- c. Bekerjasamalah antar mudabbir agar supaya mampu untuk saling melengkapi antar satu dengan yang lainnya.
- d. Perlu adanya bagian baru dalam *mudabbir* yaitu bimbingan konseling(BK) yang mana berperan untuk mengurus para santri yang



memiliki masalah yaitu berkomunikasi dengan santri namun tidak dengan kekerasan ataupun memberi hukuman.

- e. Bagi santri yang melanggar mudabbir memberikan hukuman oleh karenanya perlu adanya penghargaan bagi santri yang tidak melanggar agar supaya tidak mengikuti jejak para santri yang melanggar. Misalnya, dalam jangkau 1 bulan santri yang tidak melanggar mendapatkan buku ataupun bolpen yang mana dana pembelian buku ataupun bolpen di peroleh dari santri yang melanggar.

#### **4. Bagi Santri**

- a. Mentaati peraturan yang ada tidak akan merugikan para santri. Namun, akan memberikan dampak baik terlebih lagi ketika para *mudabbir* mengajak kepada kalian untuk berbuat baik. Maka kalian akan mendapatkan kebaikan jika menjalankannya.
- b. Pelanggaran terhadap peraturan yang ada dapat bernilai baik jika kalian mau menjalankannya dengan senang hati dan bersaha untuk tidak mengulangi pelanggaran yang kedua kalinya.
- c. Bersabarlah selama santri diajak dalam kebaikan
- d. Tegur *mudabbir* dalam menjalankan tugasnya ketika salah karena mereka pun masih belajar sebagaimana santri yang lain.

### **C. Kata Penutup**

Penulis mengucapkan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT atas segala nikmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Segala upaya telah penulis lakukan sesuai dengan kemampuan, akan tetapi penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Pondok Modern Assalam yang telah bersedia menjadi obyek penelitian. Dan tidak lupa bagi semua pihak yang telah membantu, baik motivasi, pikiran maupun materi, sehingga skripsi ini dapat selesai.

Akhirnya penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haddadi, Ali bin Yahya, *40 Hadits Pilihan Dalam Manhaj Salaf*, (Solo. Pustaka Arafah. 2005)
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*,( Jakarta : Bumi Aksara,1996).
- Arikunto, Suharti, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, ( Jakarta : Reneka Cipta, 1997 )
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* , ( Jakarta : PT Renika Cipta 2010 ). Cet. 4
- Danim, Sudarwam, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, ( Jakarta, PT Syaamil Cipta Media, 2005)
- Djaminika, Rachmat, *Sistem Etika Islam( Akhlak Mulia*,( Jakarta: Pustaka Panjimas,1996)
- Iqbal, M., “*Pokok Pokok Materi, Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*,” ( Jakarta : Ghalia Indonesia , 2002 )
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 2
- Lexi J. Moleong., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rusda Karya, 2003
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, ( Jakarta. Modern English Press, 1991)
- Sarilunto, Suharsimi, *prosedur penelitian sutua pendekatan praktis*, ( Jakarta : Rineka Cipta,1997 )
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 9
- Syoadah, Nana , *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008 )

Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Yatimin, M , *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, ( Jakarta : Amzah, 2007)

